

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Banyak perusahaan multinasional saat ini yang sudah mulai berkembang pesat di berbagai negara. Perusahaan-perusahaan multinasional tersebut akan sangat memerlukan adanya kebutuhan standar akuntansi yang berlaku secara Internasional untuk kepentingan para calon kreditor dan calon investor. Namun, sering kali para calon kreditor dan calon investor mempunyai hambatan dalam memahami laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Hambatan tersebut dikarenakan perbedaan penerapan standar akuntansi yang diterapkan pada tiap-tiap negara sehingga mendorong munculnya IFRS yang merupakan standar akuntansi Internasional.

*International Accounting Standards Boards* (IASB) adalah badan yang telah membuat dan menyusun *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Tujuan IASB membuat dan menyusun IFRS adalah untuk menyuguhkan sekumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai perusahaan di seluruh dunia. Dari tujuan tersebut akan dapat memberikan informasi-informasi yang layak dan berkualitas serta akan meningkatkan daya banding laporan keuangan di pasar modal internasional, memberi kemudahan kepada para investor untuk mengambil keputusan dengan mengurangi pengurangan dalam ketentuan

pelaporan keuangan sehingga akan menghilangkan hambatan arus modal (Marsela, 2014).

Kualitas laporan keuangan khususnya laporan laba rugi menjadi pusat informasi akuntansi yang oleh para pihak eksternal (investor dan kreditor) sangat dibutuhkan. ERC (*Earnings Response Coefficient*) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara informasi laba dengan respon yang diberikan oleh investor mengenai informasi laba tersebut. ERC tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh laba terhadap return saham. Harga saham yang berubah dapat ditafsirkan sebagai tanggapan mengenai perubahan laba selama jangka waktu tertentu (Beayer, 1989 dalam Wardhani, 2009). Hal tersebut mencerminkan apabila nilai koefisien respon laba (ERC) tinggi maka mempunyai arti bahwa nilai ekonomis dan kualitas laba semakin baik.

Mengenai pengadopsian IFRS Indonesia menjadi salah satu negara yang belum terlalu berkembang apabila diperbandingkan dengan negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina (Kusuma, 2007). Di Malaysia sudah melakukan adopsi IFRS secara *word-by-word* untuk standar lokalnya akan tetapi standar lainnya masih berbeda. Negara Indonesia dan Malaysia memiliki berbagai macam kesamaan mulai dari secara geografis maupun demografis. Letak Indonesia dan Malaysia secara geografis saling berdekatan dan dalam satu kawasan di Asia Tenggara (ASEAN). Secara demografis, Indonesia dan Malaysia mempunyai kemiripan yang sangat identik dalam hal budaya, ras, serta bahasa. Selanjutnya mengenai

adopsi IFRS, pada tanggal 15 November 2008 Organisasi G-20 mewajibkan anggotanya untuk menggunakan IFRS sebagai standar akuntansi (Zamzami, 2011). Indonesia yang merupakan salah satu anggota Organisasi G-20 mengumumkan adopsi IFRS tahap pertama pada tahun 2008 dan melakukan adopsi IFRS secara penuh pada tahun 2012 (Zamzami, 2011). Malaysia yang juga merupakan anggota Organisasi G-20 mengungkapkan adopsi IFRS tahap awal pada tahun 2008 dan melakukan adopsi IFRS secara penuh pada tahun 2012 (Nuha, 2016). Indonesia dan Malaysia mempunyai periode waktu yang sama dalam pengadopsian serta pelaksanaan IFRS secara penuh, sehingga kedua negara tersebut dapat dibandingkan atas dasar kesamaan dalam periode penerapan (Nuha, 2016). Namun dalam pengadopsian dan pelaksanaannya, Malaysia lebih maju satu langkah dibandingkan dengan Indonesia.

Shoorvarzy dan Tuzandehjani (2011) menyatakan bahwa penetapan standar akuntansi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ERC. Akuntansi nilai wajar akan memberi pengaruh terhadap ERC yaitu meningkatnya ERC yang hampir terjadi di semua industry (Kip, 2009). *Earnings Quality* merupakan satu dari beberapa hal yang bisa memberi pengaruh ERC, dan kualitas laba tersebut ditentukan oleh rendahnya manajemen laba dan relevansi dari laba, hal tersebut diungkapkan oleh Barth (2008). Dibandingkan saat diterapkannya IFRS, ERC (*Earnings Response Coefficient*) menjadi lebih kecil saat diterapkannya GAAP (Indahsari, 2008), sedangkan menurut Lin *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan IFRS tingkat relevansi nilai akan turun. Namun, hal diatas tidak sesuai dengan

hasil tiga penelitian lainnya. Setelah adopsi IFRS dan menggunakan ERC sebagai pengukur relevansi laba menghasilkan relevansi laba yang menjadi lebih tinggi; hal tersebut diungkapkan oleh Darmawan (2012) dan Wardhani (2009). Selain itu, penelitian Marsela (2014) menemukan respon investor akan meningkat terhadap informasi laba ketika suatu perusahaan telah mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris dan untuk mengetahui mengenai pengaruh adopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) terhadap ERC. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2012) tetapi sampel yang digunakan berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia dan Malaysia. Alasan dipilihnya industri manufaktur karena industri manufaktur sangat sensitif apabila terjadi adopsi IFRS yang akan berpengaruh pada para pengguna laporan keuangan yang mempunyai kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian : “Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010 – 2013”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yang menjadi perhatian oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang akan berbeda hasilnya apabila data yang digunakan adalah seluruh industri.
2. Kelengkapan data serta keterbatasan waktu penelitian dapat memberi pengaruh mengenai jumlah observasi data penelitian.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Adopsi IFRS berpengaruh terhadap ERC pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah Adopsi IFRS berpengaruh terhadap ERC pada perusahaan manufaktur di Malaysia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh adopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) terhadap ERC (*Earning Response Coefficient*).

## **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi bagi para pihak yang mempunyai kepentingan di dalam dunia kerja khususnya bagi para pihak eksternal yaitu para investor dan kreditur mengenai adanya pengaruh pengadopsian IFRS terhadap kualitas respon laba (ERC).

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia dan Malaysia khususnya kepada para pimpinan mengenai pengaruh dari adopsi IFRS terhadap kualitas respon laba (ERC).